

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa merupakan salah satu alat dalam proses komunikasi massa. Media massa mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relatif lebih banyak, heterogen, pesanya bersifat abstrak dan berpencar. RRI merupakan salah satu stasiun radio republik Indonesia yang mengudara selama 24 jam salah satu acara yang disiarkan di RRI adalah berita. Program ini disusun oleh penulis naskah berita dan disiarkan oleh seorang pembaca berita.

Stasiun RRI Gorontalo telah mampu memproduksi berbagai program siaran berita yang memiliki bentuk, jenis, dan sasaran khalayaknya. Program siaran berita menjadi program yang cukup mendapat respon dari masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari tingginya animu masyarakat untuk mendengar siaran tersebut. Selain itu siaran berita telah mendapatkan tempat dihati masyarakat karena sajian beritanya cukup menarik. Isi beritanya dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat, dan informasi yang disampaikan atau disiarkan dapat diterima oleh masyarakat diberbagai penjuru.

Faktor yang menyebabkan terterimanya siaran berita RRI oleh masyarakat tidak terlepas dari kualitas berita yang disajikan. Kualitas berita tersebut dapat dilihat dari naskah berita yang disusun atau ditulis oleh penulis naskah berita. Dalam penulisan berita, penulis harus memiliki kemampuan dalam mengelola kata dan kalimat agar informasi yang disampaikan dapat dipahami semua masyarakat. Proses penulisan berita selain didukung oleh penguasaan kata dan

kalimat yang sederhana juga didukung oleh penguasaan teknik-teknik penulisan berita. Melalui penguasaan teknik penulisan berita, maka berita yang disajikan menjadi berkualitas. Untuk mencapai hal tersebut, maka seorang penulis berita harus memiliki pengetahuan tentang ilmu seni menulis atau biasa disebut dengan retorika.

Penguasaan retorika seorang penulis naskah berita sangat dituntut, sebab dapat memotivasi pendengarnya menuju kepada sikap yang sesuai dengan pesan beritanya. Retorika merupakan salah satu aspek. Retorika adalah seni sekaligus ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa dengan tujuan menghasilkan efek persuasive. Selain logika dan tata bahasa, retorika adalah ilmu wacana yang tertua dimulai sejak zaman Yunani kuno. Hingga saat ini, retorika adalah bagian sentral dalam pendidikan di dunia barat. Retorika sebagai cabang ilmu berkaitan dengan penggunaan simbol-simbol dalam interaksi antar manusia.

Propaganda menjadi fenomena retorika yang sangat menarik. Ketika orang berlomba-lomba mempengaruhi orang lain, itu membuktikan bahwa seni merangkai pesan sangat berpengaruh dalam berkomunikasi. Oleh karena itu hakikat berita tidak lain adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif dan menggunakan bahasa sebagai medianya (Syafi'e, 1988:3). Ini berarti bahwa retorika bukan hanya memperhatikan masalah penyampaian pesan dengan bahasa yang baik saja melainkan apa yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan secara moral, bahkan cara penyampainnya pun harus memperhatikan aspek etika.

Etika dalam berbahasa erat kaitannya dengan gaya penulisan. Adapun kaitan gaya penulisan dengan etika berbahasa dapat diklasifikasi ke dalam 3

pokok yaitu kejujuran, sopan santun, dan menarik. Kejujuran dalam kaitanya dengan gaya penulisan tidak termasuk mendustai pembaca dengan kata-kata yang hebat. Sopan santun adalah salah satu cara menghormati atau menghargai orang lain dengan sikap santun, dalam pergaulan sehari-hari, dan berperilaku yang akrab, misalnya berbicara dalam nada lembut. Namun, dalam kaitanya dengan gaya penulisan, sikap sopan santun ini diwujudkan dalam susunan kalimat yang menarik. Rasa menghormati dan menghargai orang lain justru diuraikan melalui penggunaan kalimat yang efektif atau kalimat yang jelas, sedangkan menarik merupakan suatu yang ditunjukkan dan tidak membosankan, agar pembaca mudah memahami cara penulisan dalam kosa kata harus mengubah panjang pendek kalimat dan struktur morfologinya artinya dalam penulisan surat pembaca bahasanya jangan terlalu luas. Kemenarikan diharapkan dapat menciptakan rasa senang bagi pembaca.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang retorika penulis naskah berita RRI Gorontalo. Yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk penelitian ini karena RRI Gorontalo merupakan salah satu media massa terbesar di Gorontalo dan beritanya diminati dan digemari oleh para pendengarnya.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah retorika penulis naskah berita RRI Gorontalo tahun 2016 ditinjau dari cara penulisan naskah berita?

- b. Bagaimanakah retorika penulis naskah berita RRI Gorontalo tahun 2016 ditinjau dari konstruksi kalimat naskah berita?
- c. Bagaimanakah retorika penulis naskah berita RRI Gorontalo tahun 2016 ditinjau dari cara membuat kutipan naskah berita?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan retorika penulis naskah berita RRI Gorontalo tahun 2016 ditinjau dari cara penulisan naskah berita.
- b. Mendeskripsikan retorika penulis naskah berita RRI Gorontalo tahun 2016 ditinjau dari konstruksi kalimat naskah berita.
- c. Mendeskripsikan retorika penulis naskah berita RRI Gorontalo tahun 2016 ditinjau dari cara membuat kutipan naskah berita.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi Peneliti

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu peneliti memperoleh wawasan, pengetahuan dan dapat menerapkan teori yang sudah diterima dibangku kuliah.

b. Manfaat bagi Penulis Naskah Berita

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini oleh penulis naskah berita yaitu informasi tentang cara penulisan naskah berita yang tepat serta wawasan dan pengetahuan mengenai penguasaan retorika dalam penulisan berita.

c. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Manfaat bagi lembaga pendidikan dari hasil penelitian ini dengan memberikan informasi ke lembaga pendidikan atau pihak sekolah agar dalam pembelajaran harus membekali peserta didik dengan hal-hal seperti cara penulisan naskah berita dalam media massa khususnya media elektronik radio.

1.5 Definisi Operasional

Istilah/kata yang digunakan dalam judul penelitian “Retorika Penulis Naskah Berita RRI Gorontalo 2016” ini maka perlu dijelaskan definisi oprasional untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran pembaca. Adapun definisi oprasional dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut.

Retorika adalah seni kemampuan penggunaan bahasa seseorang dalam berinteraksi baik secara lisan maupun secara tertulis. Retorika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan penggunaan bahasa oleh penulis naskah berita yang ditinjau dari aspek cara penulisan naskah berita, konstruksi kalimat naskah berita dan cara membuat kutipan naskah berita. Cara penulisan naskah berita adalah ditentukan oleh materi, sifat peristiwa dan cara penulisannya. Menulis berita dimulai dengan pengenalan bagian berita yang sangat populer 5 W + 1 H (*what, where, when, why, dan how*). Konstruksi kalimat naskah berita adalah

susunan kalimat berita yang terdiri dari *lead* atau kepala berita (pembuka), isi berita, dan pengembangan *why* dan *how*. Cara membuat kutipan naskah berita adalah sesuai dengan prinsip berita yang berasal dari fakta, dan pernyataan sumber berita harus ditulis secara langsung. Cara membuat kutipan naskah berita terbagi atas dua macam kutipan yaitu kutipan untuk menguatkan kalimat sebelumnya, dan kutipan kelanjutan dari kalimat sebelumnya.

Penulis naskah berita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang menyusun laporan peristiwa atau kejadian yang bersifat faktual dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang akan disampaikan dalam siaran radio. RRI Gorontalo yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu stasiun radio yang menyiarkan berita yang disusun oleh penulis naskah berita.

Jadi, yang dimaksud dengan retorika penulis naskah berita RRI Gorontalo adalah kemampuan penggunaan bahasa oleh penulis naskah berita yang ditinjau dari aspek cara penulisan naskah berita, konstruksi kalimat naskah berita, dan cara membuat kutipan naskah berita.